# DAFTAR PUSTAKA


Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi VI).* Jakarta : PT Rineka Cipta.

Atmoko, A. (2012). *Bahan Ajar Mata Kuliah Desain Dan Analisis Data.* Malang: Universitas Negeri Malang Program Pascasarjana.

Aw, S. (2011). *Komunikasi Interpersonal.* Yogyakarta: Graha Ilmu.

Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi Edisi 2.* Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Lathifah, M., & Fithriyah, I. (2016). *Evaluasi & Supervisi Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah.* Surabaya: Adi Buana University Press.

Matin, H. Z., Jandaghi, G., Karimi, F. H., & Hamidizadeh, A. (2010). Relationship Interpersonal Communication Skills And Organizational Commitment (Case Study: Jahad Keshavarzi And University Of Qom, Iran). *European Journal Of Social Sciences, 13*(3), 388. Retrieved Januari 20, 2019, from https://pdfs.semanticscholar.org/2eec/720d7ca2b7437398398fc84244a0ab61bc1f.pdf

Muhid, A. (2010). *Analisis Statistik SPSS For Windows Cara Praktis Melakukan Analisis Statistik.* Surabaya: LEMLIT & Duta Aksara.

Ngalimun. (2018). *Komunikasi Interpersonal* . Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Nursafitri, R. (2013). Penerapan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Untuk Membantu Meningkatkan Kemampuan Hubungan Interpersonal Siswa. *Jurnal BK UNESA, 3*(1), 239-240. Retrieved November 10, 2018, from http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/3371

Pratiwi, S. W., & Sukma, D. (2013). Komunikasi Interpersonal Antar Siswa Di Sekolah Dan Implikasinya Terhadap Pelayanan Bimbingan Dan Konseling. *Jurnal Ilmiah Konseling, 2(1),* 324-325. Retrieved November 28, 2018, from http://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor/article/view/1268

Prayitno, & Amti, E. (2009). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling.* Jakarta: PT Rineka Cipta.

Riduwan. (2013). *Dasar-Dasar Statistika.* Bandung: Alfabeta.

Romlah, T. (2006). *Teori Dan Praktek Bimbingan Kelompok.* Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang.

Sahputra, D., Syahniar, & Marjohan. (2016). Kontribusi Kepercayaan Diri Dan Kecerdasan Emosi Terhadap Komunikasi Interpersonal Siswa Serta Implikasinya Dalam Pelayanan Bimbingan Dan Konseling. *Konselor, 5*(3), 183. Retrieved November 12, 2018, from https://www.researchgate.net/publication/318429040_Kontribusi_Kepercayaan_Diri_dan_Kecerdasan_Emosi_terhadap_Komunikasi_Interpersonal_Siswa_serta_Implikasinya_dalam_Pelayanan_Bimbingan_dan_Konseling

Sari, I. Y., Atrup, & Setyaputri, N. Y. (2017). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Terhadap Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas X SMAN 3 Kota Kediri Tahun Ajaran 2016/2017. *Education And Human Development Journal, 2*(2), 55. Retrieved November 1, 2018, from http://journal.unusa.ac.id/index.php/education/article/view/451/432

Scollo, M., & Carbaugh, D. (2013). Interpersonal Communication: Qualities And Culture. *Russian Journal Of Communication, 5*(2), 96. Retrieved Januari 20, 2019, from https://www.researchgate.net/publication/271936852_Interpersonal_communication_Qualities_and_culture

Sethi, D., & Seth, M. (2009). Interpersonal Communication: Lifeblood Of An Organization. *The IUP Journal Of Soft Skills, 3*(3 & 4), 32-33. Retrieved Januari 20, 2019, from https://iims.uthscsa.edu/sites/iims/files/Novel/communication/Communication-5.pdf

Singh, A. K., & Lalropoii. (2014). Role Of Interpersonal Communication In Organizational Effectiveness. *International Journal Of Research In Management & Business Studies, 1*(2), 36. Retrieved Januari 20, 2019, from http://ijrmbs.com/vol1issue4/dramit.pdf

Suciati. (2017). *Komunikasi Interpersonal Sebuah Tinjauan Psikologis Dan Perspektif Islam.* Yogyakarta: Buku Litera Yogyakarta.

Sugiyono. (2010). *Statistika Untuk Penelitian* . Bandung: Penerbit Alfabeta.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D).* Bandung: Alfabeta.

Suryabrata, S. (2015). *Metodologi Penelitian.* Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Usnan, A. (2017). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Terhadap Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Asal Malaysia Di Jurusan BK FIP Unimed Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Psikologi Konseling, 11*(2), 28-29. Retrieved November 10, 2018, from https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/Konseling/article/view/9639

Wicaksono, G. (2013). Penerapan Teknik Bermain Peran Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas X Multimedia SMK IKIP Surabaya. *Journal Mahasiswa Bimbingan Konseling, 1*(1), 62. Retrieved November 10, 2018, from http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/1935

Zuhara, E. (2015). Efektivitas Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa. *Jurnal Ilmiah Edukasi, 1*(1), 82. Retrieved November 12, 2018, from http://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/cobaBK/article/viewFile/319/295

(halaman ini sengaja dikosongkan)

**Lampiran 1: RPLBK**

## RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
## SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2018/2019

| | | |
|---|---|---|
| A | Komponen Layanan | Dasar |
| B | Bidang Layanan | Pribadi |
| | Bidang Bimbingan | Bimbingan Kelompok |
| C | Topik Layanan | Percaya diri dalam mengemukakan pendapat |
| D | Fungsi Layanan | Pemahaman |
| E | Tujuan Umum | Peserta didik/konseli dapat memahami percaya diri dan mengungemukakan pendapat yang baik |
| F | Tujuan Khusus | **Ketahui Percaya diri dalam mengemukakan pendapatmu**<br>1. Peserta didik/konseli dapat mengetahui apa itu percaya diri<br>2. Peserta didik/konseli dapat mengetahui aspek-aspek percaya diri<br>3. Peserta didik/konseli dapat mengetahui apa itu faktor-faktor percaya diri<br>4. Peserta didik/konseli dapat mengetahui pengertian berbicara<br>5. Peserta didik/konseli dapat mengetahui tujuan berbicara<br>6. Peserta didik/konseli dapat mengetahui pengertian mengemukakan pendapat |
| G | Sasaran Layanan | Kelas XI IPA 1 |
| H | Materi Layanan | A. Pengertian Percaya diri<br>B. Aspek-aspek Percaya diri<br>C. Faktor-faktor Percaya diri<br>D. Pengertian Berbicara<br>E. Tujuan Berbicara<br>F. Pengertian |

| | | |
|---|---|---|
| | | Mengemukakan pendapat |
| I | Waktu | 1 Kali Pertemuan x 45 Menit |
| J | Sumber | - Internet |
| K | Metode/Teknik | Diskusi dan Tanya Jawab |
| L | Media / Alat | Selembar Kertas |
| M | Pelaksanaan | |
| | Tahap | Uraian Kegiatan |
| | 1. Tahap Awal / Pedahuluan | 1. Membuka dengan salam dan berdoa<br>2. Membina hubungan baik dengan peserta didik (menanyakan kabar, pelajaran sebelumnya, ice breaking)<br>3. Menyampaikan tujuan layanan materi Bimbingan dan Konseling<br>4. Menanayakan kesiapan kepada peserta didik |
| | 2. Tahap Inti | 1. Guru BK menjelaskan topik materi<br>2. Peserta didik mendengarkan topik materi<br>3. Guru BK mengajak siswa berdiskusi<br>4. Guru BK memberi tugas kepada masing-masing siswa<br>5. Peserta didik mengerjakan tugasnya masing-masing<br>6. Setiap siswa mempresetasikan tugasnya kemudian siswa lain menanggapinya, dan seterusnya bergantian sampai selesai. |
| | 3. Tahap Penutup | 1. Guru BK mengajak peserta didik membuat kesimpulan yang terkait dengan materi layanan agar dapat mengetahui pemahaman dirinya<br>2. Guru BK menyampaikan materi layanan yang akan datang |

| | | |
|---|---|---|
| | | 3. Guru BK mengakhiri kegiatan dengan berdoa dan salam |
| M | Evaluasi | |
| | 1. Evaluasi Proses | Guru BK atau konselor melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses yang terjadi :<br>1. Melakukan Refleksi hasil, setiap peserta didik menuliskan di kertas yang sudah disiapkan.<br>2. Sikap atau antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan<br>3. Cara peserta didik dalam menyampaikan pendapat atau bertanya<br>4. Cara peserta didik memberikan penjelasan dari pertanyaan guru BK |
| | 2. Evaluasi Hasil | Evaluasi setelah mengikuti kegiatan klasikal, antara lain:<br>1. Merasakan suasana pertemuan: menyenangkan/kurang menyenangkan/tidak menyenangkan.<br>2. Topik yang dibahas: sangat penting/kurang penting/tidak penting<br>3. Cara Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor menyampaikan: mudah dipahami/tidak mudah/sulit dipahami<br>4. Kegiatan yang diikuti: menarik/kurang menarik/tidak menarik untuk diikuti |

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

1. Uraian Materi

Surabaya, 27 November 2018
Mahasiswa BK UNIPA

**Putut Prawono**
**155000034**

**Lampiran 1. Uraian Materi**

**Percaya Diri Dalam Mengemukakan Pendapat**

**A. Pengertian Percaya diri**

George & Cristian (Santrock, 2003) menyatakan bahwa kepercayaan pada diri sendiri adalah kemampuan berfikir rasional (*rational belief*) berupa keyakinan-keyakinan, ide-ide dan proses berfikir yang tidak mengandung unsur keharusan yang menuntut individu sehingga menghambat proses perkembangan dan ketika menghadapi problem atau persoalan mampu berfikir, menilai, menimbang, menganalisa, memutuskan dan melakukan. Rasa percaya diri (*self-confidence*) adalah dimensi evaluatif yang menyeluruh dari diri. Rasa percaya diri juga disebut sebagai harga diri atau gambaran diri.

**B. Aspek-aspek Percaya diri**

Aspek-aspek rasa percayaan diri menurut Ghufron (2011), yaitu:

a. Keyakinan akan kemampuan diri Yaitu sikap positif anak tentang dirinya bahwa anak mengerti sungguh-sungguh akan apa yang dilakukannya.
b. Optimis Yaitu sikap positif anak yang selalu berpandang baik menghadapi segala hal tentang diri, harapan dan kemampuan.
c. Obyektif Yaitu anak yang percaya diri memandang permasalahan atau sesuatu sesuai dengan kebanaran yang semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi atau menurutdirinya sendiri d. Bertanggung jawab Yaitu kesediaan anak untuk menanggung segala seuatu yang telah menjadi konsekuensinya.

d. Rasional Yaitu analisa terhadap sesuatu maslah, sesuatu hal, sesuatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang dapat diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.

**C. Faktor-faktor Percaya diri**

Menurut Alsa (2006) faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri adalah:

a. Faktor Fisik Keadaan fisik seperti kegemukan, cacat anggota tubuh atau rusaknya salah indera merupakan kekurangan yang jelas terlihat oleh orang lain. Akan menimbulkan perasaan tidak berharga keadaan fisiknya, karena individu merasa memiliki kekurangan yang ada pada dirinya jika dibandingkan dengan orang lain. Hal tersebut membuat individu tidak dapat bereaksi secara positif dan timbul rasa minder yang berkembang menjadi rasa tidak percaya diri
b. Faktor mental Individu yang memiliki rasa percaya diri tinggi maka individu tersebut mempunyai kemampuan yang cenderung tinggi, seperti bakat atau keahlian khusus yang dimilikinya.
c. Faktor sosial Kepercayaan diri terbentuk melalui dukungan sosial, dukungan orang tua dan dukungan orang sekitarnya. Keadaan keluarga merupakan lingkungan hidup yang pertama dan utama dalam kehidupan setiap orang.

**D. Pengertian Berbicara**

Tarigan (2008:16) mengemukakan bahwa “Keterampilan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, mengatakan serta menyatakan pikiran, gagasan, dan perasaan”. Sedangkan menurut Setyonegoro (2013:02) “Berbicara adalah salah satu kemampuan berkomunikasi dengan orang lain melalui media bahasa. Berbicara adalah bentuk tindak tutur yang berupa bunyi-bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap disertai dengan gerak-gerik tubuh dan ekspresi raut muka”.

**E. Tujuan Berbicara**

Tarigan (2008:16) mengatakan bahwa tujuan utama dari berbicara adalah untuk berkomunikasi. Agar dapat menyampaikan pikiran secara efektif, maka seyogyanyalah sang pembicara memahami makna segala sesuatu yang ingin dikomunikasikan, dia harus mampu mengevaluasi efek komunikasinya terhadap (para)

pendengarnya, dan dia harus mengetahui prinsip-prinsip yang mendasari segala situasi pembicaraan, baik secara umum maupun perorangan.

**F. Pengertian mengemukakan pendapat**

Kartono dan Gulo (1987:322) menyatakan bahwa pendapat adalah suatu ekspresi atau pernyataan pertimbangan yang tidak didasarkan pada pengetahuan positif atau fakta pembuktian, akan tetapi berdasar pada apa yang dilihatnya seperti benar atau mungkin. Sedangkan menurut Purwadarminta (2014:227) pendapat adalah apa yang disangka (dikira, dipikir) tentang sesuatu hal (orang, peristiwa dan sebagainya) yang kelihatannya seperti benar atau mungkin salah.

# RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
# SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2018/2019

| | | |
|---|---|---|
| A | Komponen Layanan | Dasar |
| B | Bidang Layanan | Pribadi |
| | Bidang Bimbingan | Bimbingan Kelompok |
| C | Topik Layanan | Bersikap Positif |
| D | Fungsi Layanan | Pemahaman |
| E | Tujuan Umum | Peserta didik/konseli dapat memahami bersikap positif |
| F | Tujuan Khusus | **Ketahui Sikap Positifmu**<br>1. Peserta didik/konseli dapat mengetahui hakikat sikap positif<br>2. Peserta didik/konseli dapat mengetahui langkah menumbuhkan sikap positif<br>3. Peserta didik/konseli dapat mengetahui contoh sikap positif |
| G | Sasaran Layanan | Kelas XI IPA 1 |
| H | Materi Layanan | A. Hakikat sikap positif<br>B. Langkah menumbuhkan sikap positif<br>C. Contoh sikap positif |
| I | Waktu | 2 Kali Pertemuan x 30 Menit |
| J | Sumber | - Internet |
| K | Metode/Teknik | Diskusi dan Tanya Jawab |
| L | Media / Alat | Selembar Kertas |
| M | Pelaksanaan | |
| | Tahap | Uraian Kegiatan |
| | 1. Tahap Awal / Pedahuluan | 1. Membuka dengan salam dan berdoa<br>2. Membina hubungan baik dengan peserta didik (menanyakan kabar, pelajaran sebelumnya, ice breaking)<br>3. Menyampaikan tujuan layanan materi Bimbingan dan Konseling<br>4. Menanayakan kesiapan kepada peserta didik |
| | | 1. Guru BK menjelaskan topik materi<br>2. Peserta didik mendengarkan topik materi<br>3. Guru BK mengajak siswa berdiskusi |

| | | |
|---|---|---|
| | 2. Tahap Inti | 4. Guru BK memberi tugas kepada masing-masing siswa<br>5. Peserta didik mengerjakan tugasnya masing-masing<br>6. Setiap siswa mempresetasikan tugasnya kemudian siswa lain menanggapinya, dan seterusnya bergantian sampai selesai. |
| | 3. Tahap Penutup | 1. Guru BK mengajak peserta didik membuat kesimpulan yang terkait dengan materi layanan agar dapat mengetahui pemahaman dirinya<br>2. Guru BK menyampaikan materi layanan yang akan datang<br>3. Guru BK mengakhiri kegiatan dengan berdoa dan salam |
| M | Evaluasi | |
| | 1. Evaluasi Proses | Guru BK atau konselor melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses yang terjadi :<br>1. Melakukan Refleksi hasil, setiap peserta didik menuliskan di kertas yang sudah disiapkan.<br>2. Sikap atau antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan<br>3. Cara peserta didik dalam menyampaikan pendapat atau bertanya<br>4. Cara peserta didik memberikan penjelasan dari pertanyaan guru BK |
| | 2. Evaluasi Hasil | Evaluasi setelah mengikuti kegiatan klasikal, antara lain:<br>1. Merasakan suasana pertemuan: menyenangkan/kurang menyenangkan/tidak menyenangkan.<br>2. Topik yang dibahas: sangat penting/kurang penting/tidak penting<br>3. Cara Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor menyampaikan: mudah dipahami/tidak mudah/sulit dipahami |

| | | |
|---|---|---|
| | | 4. Kegiatan yang diikuti: menarik/kurang menarik/tidak menarik untuk diikuti |

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

1. Uraian Materi

Surabaya, 28 November 2018
Mahasiswa BK UNIPA

**Putut Prawono**
**155000034**

**Lampiran 1. Uraian Materi**

## Sikap Positif

### A. Hakikat Sikap Positif

Sikap positif adalah perwujudan nyata dari suatu pikiran yang memperhatikan hal-hal yang baik. Sikap positif adalah suasana jiwa yang mengutamakan kegiatan kreatif daripada kegiatan yang menjemukan, kegembiraan daripada kesedihan, optimisme daripada pesimisme. Sikap positif adalah keadaan jiwa seseorang yang dipertahankan melalui usaha-usaha yang sadar bila sesuatu terjadi pada dirinya supaya tidak membelokkan fokus mental seseorang pada yang negatif. Bagi orang yang berpikiran positif mengetahui bahwa dirinya sudah berpikir buruk maka ia akan segera memulihkan dirinya (Chapman).

Banyak peneliti percaya bahwa sikap positif bukanlah produk genetis atau ketuturunan, melainkan sebuah ciri yang dipelajari dengan pelatihan yang tepat. Oleh karena itu, jika Anda memiliki sikap yang buruk, Anda dapat mengubahnya menjadi baik. Jika sikap Anda sudah baik, sikap itu dapat dilatih untuk menjadi lebih baik lagi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sikap positif berarti keadaan jiwa seseorang yang lebih mengedepankan hal-hal yang positif (bukan negatif) dalam berbagai bidang kehidupan. Bahwa setiap gading pasti retak, itu adalah bagian dari kesempurnaan.

Sikap positif tidak bersifat genetis, dapat dibentuk dan diupayakan oleh setiap orang.

**B. Langkah Menumbuhkan Sikap Positif**

Langkah awal yang paling mudah untuk menumbuhkan sikap positif adalah selalu menebarkan senyum ikhlas pada sesama umat manusia dan selalu tenang dalam menghadapi situasi atau apa pun. Langkah awal untuk dapat memiliki ketenangan adalah dengan membangun hubungan yang baik dengan Tuhan melalui doa karena dasar dari sikap positif adalah hati.

**C. Contoh Sikap Positif**

Contoh sikap positif yaitu: sanggup dan rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara, bangga dan cinta terhadap tanah air, mengembangkan sikap persatuan dan kesatuan, dan memajukan pergaulan demi kemajuan bangsa.

# RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
# SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2018/2019

| | | |
|---|---|---|
| A | Komponen Layanan | Dasar |
| B | Bidang Layanan | Pribadi & Sosial |
| | Bidang Bimbingan | Bimbingan Kelompok |
| C | Topik Layanan | Sikap toleransi antar teman |
| D | Fungsi Layanan | Pemahaman |
| E | Tujuan Umum | Peserta didik/konseli dapat memahami sikap toleransi antar teman |
| F | Tujuan Khusus | **Ketahui Sikap Toleransi Antar Teman**<br>1. Peserta didik/konseli dapat mengetahui apa itu sikap<br>2. Peserta didik/konseli dapat mengetahui pengertian toleransi<br>3. Peserta didik/konseli dapat mengetahui apa itu macam-macam toleransi<br>4. Peserta didik/konseli dapat mengetahui tujuan toleransi |
| G | Sasaran Layanan | Kelas XI IPA 1 |
| H | Materi Layanan | A. Pengertian Sikap<br>B. Pengertian Toleransi<br>C. Macam-macam Toleransi<br>D. Tujuan Toleransi |
| I | Waktu | 3 Kali Pertemuan x 30 Menit |
| J | Sumber | - Internet |
| K | Metode/Teknik | Diskusi dan Tanya Jawab |
| L | Media / Alat | Selembar Kertas |
| M | Pelaksanaan | |
| | Tahap | Uraian Kegiatan |
| | 1. Tahap Awal / Pedahuluan | 1. Membuka dengan salam dan berdoa<br>2. Membina hubungan baik dengan peserta didik (menanyakan kabar, pelajaran sebelumnya, ice breaking)<br>3. Menyampaikan tujuan layanan materi Bimbingan dan Konseling<br>4. Menanayakan kesiapan kepada peserta didik |

| | | |
|---|---|---|
| | 2. Tahap Inti | 1. Guru BK menjelaskan topik materi<br>2. Peserta didik mendengarkan topik materi<br>3. Guru BK mengajak siswa berdiskusi<br>4. Guru BK memberi tugas kepada masing-masing siswa<br>5. Peserta didik mengerjakan tugasnya masing-masing<br>6. Setiap siswa mempresetasikan tugasnya kemudian siswa lain menanggapinya, dan seterusnya bergantian sampai selesai. |
| | 3. Tahap Penutup | 1. Guru BK mengajak peserta didik membuat kesimpulan yang terkait dengan materi layanan agar dapat mengetahui pemahaman dirinya<br>2. Guru BK menyampaikan materi layanan yang akan datang<br>3. Guru BK mengakhiri kegiatan dengan berdoa dan salam |
| M | Evaluasi | |
| | 1. Evaluasi Proses | Guru BK atau konselor melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses yang terjadi :<br>1. Melakukan Refleksi hasil, setiap peserta didik menuliskan di kertas yang sudah disiapkan.<br>2. Sikap atau antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan<br>3. Cara peserta didik dalam menyampaikan pendapat atau bertanya<br>4. Cara peserta didik memberikan penjelasan dari pertanyaan guru BK |
| | 2. Evaluasi Hasil | Evaluasi setelah mengikuti kegiatan klasikal, antara lain:<br>1. Merasakan suasana pertemuan: menyenangkan/kurang menyenangkan/tidak menyenangkan.<br>2. Topik yang dibahas: sangat |

| | | |
|---|---|---|
| | | penting/kurang penting/tidak penting<br>3. Cara Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor menyampaikan: mudah dipahami/tidak mudah/sulit dipahami<br>4. Kegiatan yang diikuti: menarik/kurang menarik/tidak menarik untuk diikuti |

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

1. Uraian Materi

Surabaya, 29 November 2018
Mahasiswa BK UNIPA

**Putut Prawono**
**155000034**

**Lampiran 1. Uraian Materi**

## Sikap Menghormati Antar Teman

### A. Pengertian Sikap

Azwar (2010:5) menyatakan bahwa sikap merupakan konstelasi komponenkomponen kognitif, afektif, dan konatif yang saling berinteraksi dalam memahami, merasakan, dan berperilaku terhadap suatu objek. Jadi sikap tidak berdiri sendiri tetapi merupakan sekumpulan pengetahuan atau kognitif dan konatif yang kemudian menimbulkan sikap. Sikap terbentuk karena adanya pengetahuan dan pemahaman. Pengetahuan dan pemahaman ini kemudian menjelma menjadi konatif. Pembelajaran sikap toleransi akan menjelma menjadi tindakan dalam kehidupan sehari-hari jika guru memberikan pengetahuan memadai arti penting sikap toleransi terhadap sesama.

## B. Pengertian Toleransi

Lickona (2008:225) seperti dikutip Borba menyatakan bahwa toleransi sebagai kebajikan etis mempunyai dua aspek. Kedua aspek tersebut yaitu sikap rasa hormat terhadap martabat manusia dan hak asasi setiap orang termasuk kebebasan hati nurani menentukan pilihan selama tidak mengganggu hak orang lain dan sikap menghargai keragaman manusia, berbagai nilai positif, serta bermacam peran manusia yang memiliki latar belakang, suku, agama, negara, dan budaya yang berbeda. Sikap toleransi tersebut perlu diajarkan kepadasetiap siswa sejak dini sehingga ketika dewasa kelak akan menjadi pribadi yang toleran terhadap keragaman budaya, agama, suku, ras, golongan serta gender di sekeliling tempat tinggal. Guru perlu melakukan intervensi sehingga sikap toleran ini dapat menjadi bagian kehidupan siswa sejak usia dini. Pengembangan sikap toleransi berhubungan erat dengan sikap sosial. Untuk menjelaskan perilaku sosial seseorang dapat dikaji sebagai sesuatu proses yang (1) instinktif, (2) karena kebiasaan, dan (3) juga yang bersumber dari proses mental. Mereka semua tertarik, dan dengan cara sebaik mungkin lalu menguraikan hubungan antara masyarakat dengan individu.

## C. Macam-macam Toleransi

Mustari (2011:41) memberikan bermacam-macam toleransi yang dapat dikembangkan pada pembelajaran. Ada lima pendidikan toleransi yang dapat menjadi landasan meningkatkan sikap yaitu bertanggung jawab, disiplin, kerja keras, berpikir logis, kritis, kreatif dan inovatif, mandiri, dan ras ingin tahu.

## D. Tujuan Toleransi

Nieto seperti dikutip oleh Santrock (2007:185) menyatakan bahwa ada tiga syarat pendidikan toleransi di sekolah akan berjalan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Ketiga syarat tersebut antara lain; 1) silabus sekolah harus jelas antirasis dan antidriskriminatif. Siswa harus bebas mendiskusikan isu etnis dan diskriminasi; 2) pendidikan toleransi harus menjadi bagian dari setiap pendidikan siswa. Setiap siswa harus menjadi bilingual dan mempelajari perspektif kultural yang berbeda-beda. Pembelajaran sikap toleransi harus direfleksikan di mana saja, termasuk di

majalah dinding sekolah, ruang makan siang dan pertemuan-pertemuan, dan 3) siswa harus dilatih untuk lebih sadar budaya (kultur). Ini berarti mengajak siswa untuk lebih terampil dalam menganalisis dan lebih menyadari faktor historis, sosial, dan politik yang membentuk pandangan mereka tentang kultur dan etnis. Harapannya adalah agar kajian kritis itu akan memotivasi siswa untuk mengupayakan keadilan politik dan ekonomi.

# RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
# SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2018/2019

| | | |
|---|---|---|
| A | Komponen Layanan | Dasar |
| B | Bidang Layanan | Pribadi& Sosial |
| | Bidang Bimbingan | Bimbingan Kelompok |
| C | Topik Layanan | Menghargai Perbedaan Antar Teman |
| D | Fungsi Layanan | Pemahaman |
| E | Tujuan Umum | Peserta didik/konseli dapat memahami menghargai perbedaan antar teman |
| F | Tujuan Khusus | **Ketahui Menghargai Perbedaan Antar Teman**<br>1. Peserta didik/konseli dapat mengetahui pengertian menghargai orang lain<br>2. Peserta didik/konseli dapat mengetahui pentingnya orang lain<br>3. Peserta didik/konseli dapat mengetahui tujuan menghargai orang lain<br>4. Peserta didik/konseli dapat mengetahui pembelajaran sikap toleransi |
| G | Sasaran Layanan | Kelas XI IPA 1 |
| H | Materi Layanan | A. Pengertian Menghargai orang lain<br>B. Pentingnya Menghargai orang lain<br>C. Tujuan Menghargai orang lain<br>D. Pembelajaran sikap toleransi |
| I | Waktu | 4 Kali Pertemuan x 30 Menit |
| J | Sumber | Internet |
| K | Metode/Teknik | Diskusi dan Tanya Jawab |
| L | Media / Alat | Selembar Kertas |
| M | Pelaksanaan | |
| | Tahap | Uraian Kegiatan |
| | | 1. Membuka dengan salam dan berdoa<br>2. Membina hubungan baik dengan |

| | | |
|---|---|---|
| | 1. Tahap Awal / Pedahuluan | peserta didik (menanyakan kabar, pelajaran sebelumnya, ice breaking)<br>3. Menyampaikan tujuan layanan materi Bimbingan dan Konseling<br>4. Menanayakan kesiapan kepada peserta didik |
| | 2. Tahap Inti | 1. Guru BK menjelaskan topik materi<br>2. Peserta didik mendengarkan topik materi<br>3. Guru BK mengajak siswa berdiskusi<br>4. Guru BK memberi tugas kepada masing-masing siswa<br>5. Peserta didik mengerjakan tugasnya masing-masing<br>6. Setiap siswa mempresetasikan tugasnya kemudian siswa lain menanggapinya, dan seterusnya bergantian sampai selesai. |
| | 3. Tahap Penutup | 1. Guru BK mengajak peserta didik membuat kesimpulan yang terkait dengan materi layanan agar dapat mengetahui pemahaman dirinya<br>2. Guru BK menyampaikan materi layanan yang akan datang<br>3. Guru BK mengakhiri kegiatan dengan berdoa dan salam |
| M | Evaluasi | |
| | 1. Evaluasi Proses | Guru BK atau konselor melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses yang terjadi :<br>1. Melakukan Refleksi hasil, setiap peserta didik menuliskan di kertas yang sudah disiapkan.<br>2. Sikap atau antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan<br>3. Cara peserta didik dalam menyampaikan pendapat atau bertanya<br>4. Cara peserta didik memberikan penjelasan dari pertanyaan guru BK |

| | | |
|---|---|---|
| | 2. Evaluasi Hasil | Evaluasi setelah mengikuti kegiatan klasikal, antara lain:<br>1. Merasakan suasana pertemuan: menyenangkan/kurang menyenangkan/tidak menyenangkan.<br>2. Topik yang dibahas: sangat penting/kurang penting/tidak penting<br>3. Cara Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor menyampaikan: mudah dipahami/tidak mudah/sulit dipahami<br>4. Kegiatan yang diikuti: menarik/kurang menarik/tidak menarik untuk diikuti |

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

1. Uraian Materi

Surabaya, 03 Desember 2018
Mahasiswa BK UNIPA

**Putut Prawono**
**155000034**

**Lampiran 1. Uraian Materi**

## Menghargai Perbedaan Antar Teman

### A. Pengertian Menghargai Orang lain

Setiap orang hendaknya sadar bahwa seorang harus bisa dan mau menerima orang lain apa adanya, dalam arti tidak ada diskriminasi. Setiap orang harus mampu menerima seseorang dengan tidak membedakan suku, agama, bahasa, jenis kelamin, dan bangsanya. Setiap orang patut dan layak untuk dihargai dan dihormati. Penerimaan ini harus dilakukan dengan tulus dan penuh kesadaran. Jika seseorang mampu menerima orang lain apa adanya, orang itu pun akan diterima apa adanya. Layaknya hukum tabur

tuai, apa yang ditabur seseorang, itu juga yang dituai orang tersebut.

Hal yang tidak kalah pentingnya dalam menghargai orang lain adalah harus mampu memperlakukan orang lain secara baik dan benar, dalam arti sesuai norma dan aturan yang berlaku. Kata "baik" diartikan tidak melecehkan (merendahkan), tidak melakukan tindakan kasar, tidak membunuh, dan segala hal yang bernuansa negatif. Sedangkan kata "benar" artinya sesuai dengan aturan yang berlaku, kedudukannya (statusnya) dan tanggung jawabnya. Kualitas moral yang paling tinggi adalah jika seorang mampu menghargai orang sekalipun jahat. Karena dengan demikian, dia akan melihat yang baik sehingga terbukalah hatinya untuk bertobat, untuk melakukan yang baik.

**B. Pentingnya Menghargai Orang lain**

Demi terwujudnya dan memantapkan penghargaan terhadap orang lain, seseorang harus memahami juga alasan pentingnya menghargai orang lain. Makin seseorang memahami alasan harus menghargai orang lain, makin baik dan besar pula penghargaan terhadap orang lain. Berikut ini adalah alasan pentingnya menghargai orang lain.

Hal pertama yang harus dipahami sebagai alasan menghargai orang lain adalah semua manusia yang lahir di bumi ini layak dan pantas untuk dihargai. Manusia sama-sama ciptaan Tuhan. Jika ciptaan Tuhan lainnya dihargai, apalagi manusia yang lebih berharga dari segala ciptaan lainya yang ada. Harga manusia tidak dapat diukur. Jika ada yang mengukurnya dengan uang, itu adalah tindakan yang salah dan tidak bermoral.

Alasan kedua harus menghargai orang lain karena semua sama kedudukannya dan sama posisinya di hadapan Tuhan dan hukum. Setiap orang tidak boleh menyombongkan diri dengan menganggap dirinya lebih berharga dan lebih penting dari orang lain. Setiap orang dikasihi dan diterima Tuhan, yang sungguh-sungguh datang mencari dan bertakwa kepada-Nya. Tuhan pencipta manusia tidak membeda-bedakan orang. Surga yang disediakan tidak hanya diperuntukkan untuk suku/etnis, kaum/golongan, bahasa, dan bangsa tertentu, bukan pula disediakan hanya untuk berkulit putih, tetapi juga untuk segala warna kulit termasuk kulit hitam.

Demikian juga dengan berkat-Nya, kasih-Nya, atau cinta-Nya disediakan dan diberikan kepada semua orang (disediakan bagi setiap

Pentingnya Menghargai Orang Lain (Hondi Panjaitan) 91, suku/etnis, kaum/golongan, bahasa, dan bangsa). Jika Allah yang mahabesar sungguh menghargai dan mencintai manusia apa adanya, apa hebatnya sesorang tidak bisa menghargai orang lain yang adalah sama-sama ciptaan Tuhan juga. Di samping itu, setiap orang seharusnya sadar bahwa manusia sama kedudukannya di dalam hukum, yang artinya sama hak dan kewajibanya. Hal ini sudah diatur dalam Undang-Undang Dasar (UUD 1945) Republik Indonesia. Jadi setiap orang harus menyadari hal ini dengan sungguh-sungguh dan tulus, sehingga tidak ada lagi perbuatan yang tidak menghargai orang lain seperti membunuh, melecehkan, dan melakukan tindakan kekerasan yang melawan hukum. Sesungguhnya siapapun yang melakukan hal ini telah melanggar hukum Tuhan dan hukum dunia (negara) termasuk etika dan moral.

Alasan berikutnya adalah bahwa manusia adalah makhluk yang mulia dan sangat berharga. Setiap manusia harus menyadari bahwa kita adalah makluk yang muliadan sangat berharga. Allah sendiri sudah menyatakan hal ini kepada kita dalam Firman-Nya dalam Yesaya 43 ayat 4: “Sungguh Mulia dan berharga,” (LAI, 2009). Jika Sang Pencipta saja sudah menyatakan hal ini, seharusnya sebagai ciptaan harus menyadari dan menjalankan sepenuh hati untuk selalu menghargai orang lain dengan setulus-tulusnya dan selurus-lurusnya serta sekuat-kuatnya.

Alasan berikutnya adalah manusia makhluk sosial, yang artinya setiap orang tidak bisa hidup sendiri. Manusia saling membutuhkan, saling mencukupkan, dan saling melengkapi. Tanpa kehadiran orang lain hidup tidak lengkap atau tidak sempurna dan tidak bahagia. Sebagai bukti, Allah sendiri berfirman dalam Kejadian 2 ayat 18: “..tidak baik manusia itu hidup sendiri (Adam), Aku akan memberikan seorang penolong baginya (Hawa),” (LAI, 2009). Tanpa kehadiran orang lain (Hawa), maka manusia akan punah. Setiap orang harus sadar bahwa dirinya akan menjadi makin bermakna atau berharga karena penghargaan dari orang lain. Guru berharga karena ada muridnya; dosen berharga karena ada

mahasiswanya; penyanyi berharga karena ada penontonnya/pendengarnya; pemimpin berharga karena ada yang dipimpinnya. Seorang menjadi besar juga karena dibesarkan orang lain (orangtua). Suatu produk berharga karena ada pembelinya/pemakainya. Orang kota membutuhkan orang desa dan sebaliknya. Ustaz/pendeta berharga karena ada umatnya. Siapapun dia, apapun status atau jabatannya, pasti membutuhkan orang lain. Sesungguhnya hidup ini menjadi berhaga atau berarti karena kehadiran orang lain. Jadi setiap orang harus berkata bahwa manusia saling membutuhkan, maka penting untuk saling menghargai.

**C. Tujuan Menghargai Orang lain**

Untuk makin menghargai orang lain, seorang juga harus memahami tujuan menghargai orang lain, yaitu sebagai berikut.

Tujuan menghargai orang lain yang pertama adalah untuk kemuliaan Tuhan. Jika seorang dapat menghargai orang lain dengan tulus, sesungguhnya orang tersebut telah memuliakan/menyenangkan Tuhan karena dia telah mampu mentaati atau melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Tuhan, Sang pencipta, telah mengajar manusia untuk hidup saling mengasihi. Siapapun dia yang tidak dapat menghargai orang lain sesungguhnya dia telah melawan perintah Tuhan, tidak menghormati Tuhan sang pencipta manusia dan pemberi hidup. Firman Tuhan dalam 1 Yohanes 5 ayat 18 berkata: “Barang siapa yang berkata mengasihi Tuhan tapi tidak mengasihi orang lain sesungguhnya dia adalah pendusta karena barangsiapa tidak mengasihi saudaranya yang dilihatnya, tidak mungkin mengasi Allah, yang tidak dilihatnya,” (LAI, 2009).

Tujuan berikutnya adalah menciptakan kedamaian. Kedamaian adalah harapan setiap orang. Bahkan negara dan bangsa-bangsa pun merindukan kedamaian. Salah satu syarat utama untuk terciptanya kedamaian adalah ketika seseorang telah mampu secara nyata dan tulus menghargai orang lain. Tragedi kemanusian terjadi karena seorang tidak sungguh-sungguh sadar dan berusaha untuk mampu menghargai orang lain; dan tragedi itu akan makin meluas dan merajalela jika seseorang membiarkan penghargaan terhadap orang lain terus diabaikan atau dibiarkan. Semua orang tanpa kecuali

pemerintah dan aparat keamaanan harus tegas menindak orang-rang yang tidak menghargai orang lain (melanggar kebebasan/kemerdekaan orang lain) dan sungguh-sunguh berusaha secara sadar dan nyata untuk tetap berjuang dan meningkatkan penghargaan terhadap orang lain dengan membuang kemunafikan, egoisme, dan kepentingan golongan. Kedamaian adalah syarat mutlak terjadinya pembangunan.

Tujuan ketiga dari pelaksanaan penghargaan terhadap orang lain adalah untuk menciptakan kebahagiaan dan kemajuan bersama, bahwa di mana ada kedamaian di situ ada kebahagiaan dan di situ juga akan terjadi kemajuan. Seseorang tidak dapat mengalami kebahagiaan dan kemajuan tidak mampu menghargai orang lain. Sebagai contoh, sebuah keluarga berbahagia jika sesama anggota keluarga saling menghargai. Demikian juga dengan masyarakat tidak akan mengalami kemajuan jika di masyarakat tidak ada penghargaan terhadap orang lain. Justru yang terjadi sebaliknya, yaitu keributan, permusuhan, dan pembunuhan. Karena itu, mari bersungguh-sungguh mau dan terus menghargai orang lain demi kebahagiaan dan kemajuan bersama.

**D. Pembelajaran sikap toleransi**

Pembelajaran sikap toleransi di Indonesia sudah lama di gagas oleh Ki Hajar Dewantara. Hal ini ditandai dengan kebudayaan sebagai unsur dan sumber utama dalam pendidikan dan pembelajaran. Dewantara (1994:24) menyatakan setidaknya ada tiga jenis kultur dalam masyarakat. Ketiga jenis kultur tersebut antara lain; 1) yang mengenai hidup kebatinannya manusia, yaitu yang menimbulkan tertib damainya hidup masyarakat dengan adat istiadatnya yang halus dan indah; tertib damainya pemerintahan negeri; tertib damainya agama dan ilmu kebatinan dan kesusilaan; 2) yang mengenai angan-angannya manusia yang dapat menimbulkan keluhuran bahasa, kesusasteraan, dan pendidikan; 3) yang mengenai kepandaiannya manusia, yaitu yang menimbulkan macam-macam kepandaian tentang perusahaan tanah, perniagaan, kerajinan, pelayaran, hubungan lalu lintas, kesenian yang berjenis-jenis, semuanya bersifat indah.

Ki Hajar Dewantara telah meletakkan pondasi kuat bagi pendidikan toleransi dengan mengangkat kultur yang ada di

masyarakat. Kultur yang berbeda bukan merupakan hambatan dan halangan dalam membangun harmoni tetapi sebagai modal pendidikan toleransi bangsa. Kultur yang berbeda merupakan kekuatan untuk saling mengisi satu dengan lainnya. Keindahan dan kedamaian dibangun oleh kultur yang berbeda bukan oleh kultur yang sama. Ketiga jenis kultur inilah sebagai salah satu sarana untuk menuju masyarakat madani.

# RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
# SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2018/2019

| | | |
|---|---|---|
| A | Komponen Layanan | Dasar |
| B | Bidang Layanan | Pribadi & Sosial |
| | Bidang Bimbingan | Bimbingan Kelompok |
| C | Topik Layanan | Menghargai Karya Teman |
| D | Fungsi Layanan | Pemahaman |
| E | Tujuan Umum | Peserta didik/konseli dapat memahami menghargai karya teman |
| F | Tujuan Khusus | **Ketahui Menghargai Karya Teman**<br>1. Peserta didik/konseli dapat mengetahui pengertian menghargai karya orang lain<br>2. Peserta didik/konseli dapat mengetahui pentingnya menghargai orang lain<br>3. Peserta didik/konseli dapat mengetahui apa itu tujuan menghargai orang lain |
| G | Sasaran Layanan | Kelas XI IPA 1 |
| H | Materi Layanan | A. Pengertian menghargai karya orang lain<br>B. Pentingnya menghargai orang lain<br>C. Tujuan menghargai orang lain |
| I | Waktu | 5 Kali Pertemuan x 30 Menit |
| J | Sumber | - Internet |
| K | Metode/Teknik | Diskusi dan Tanya Jawab |
| L | Media / Alat | Selembar Kertas |
| M | Pelaksanaan | |
| | Tahap | Uraian Kegiatan |
| | 1. Tahap Awal / Pedahuluan | 1. Membuka dengan salam dan berdoa<br>2. Membina hubungan baik dengan peserta didik (menanyakan kabar, pelajaran sebelumnya, ice breaking)<br>3. Menyampaikan tujuan layanan materi Bimbingan dan Konseling<br>4. Menanayakan kesiapan kepada peserta didik |

| | | |
|---|---|---|
| | 2. Tahap Inti | 1. Guru BK menjelaskan topik materi<br>2. Peserta didik mendengarkan topik materi<br>3. Guru BK mengajak siswa berdiskusi<br>4. Guru BK memberi tugas kepada masing-masing siswa<br>5. Peserta didik mengerjakan tugasnya masing-masing<br>6. Setiap siswa mempresetasikan tugasnya kemudian siswa lain menanggapinya, dan seterusnya bergantian sampai selesai. |
| | 3. Tahap Penutup | 1. Guru BK mengajak peserta didik membuat kesimpulan yang terkait dengan materi layanan agar dapat mengetahui pemahaman dirinya<br>2. Guru BK menyampaikan materi layanan yang akan datang<br>3. Guru BK mengakhiri kegiatan dengan berdoa dan salam |
| M | Evaluasi | |
| | 1. Evaluasi Proses | Guru BK atau konselor melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses yang terjadi :<br>1. Melakukan Refleksi hasil, setiap peserta didik menuliskan di kertas yang sudah disiapkan.<br>2. Sikap atau antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan<br>3. Cara peserta didik dalam menyampaikan pendapat atau bertanya<br>4. Cara peserta didik memberikan penjelasan dari pertanyaan guru BK |
| | 2. Evaluasi Hasil | Evaluasi setelah mengikuti kegiatan klasikal, antara lain:<br>1. Merasakan suasana pertemuan: menyenangkan/kurang menyenangkan/tidak menyenangkan.<br>2. Topik yang dibahas: sangat |

| | | |
|---|---|---|
| | | penting/kurang penting/tidak penting<br>3. Cara Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor menyampaikan: mudah dipahami/tidak mudah/sulit dipahami<br>4. Kegiatan yang diikuti: menarik/kurang menarik/tidak menarik untuk diikuti |

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

1. Uraian Materi

Surabaya, 04 Desember 2018
Mahasiswa BK UNIPA

**Putut Prawono**
**155000034**

**Lampiran 1. Uraian Materi**

**Menghargai Karya Teman**

**A. Pengertian menghargai karya orang lain**

Menurut fitrahnya, setiap manusia akan merasa senang apabila hasil kerjanya dihargai orang lain. misalnya: seorang pengerajin akan merasa senang apabila hasil karyanya di hargai orang lain apabila dapat dijual dengan harga yang mahal. Menghargai karya orang lain termasuk hal yang terpuji yang harus dilakukan, sebaliknya menghina dan mencela merupakan perilaku buruk yang harus dijauhi.

Menghina dan mencela merupakan perilaku buruk, karena orang yang hasil karyanya di hina dan dicela biasanya akan merasa sakit hati.Rasulullah saw. menghargai, menyetujui dan mendorong umat untuk melakukan usaha usaha agar hasil karyanya yang bermanfaat itu meningkat ke arah yang lebih maju. Maksud atau tujuan menghargai karya orang lain yang bermanfaat antara lain:

1. Menjalin hubungan tali kasih sayang(silaturrahmi) khususnya antara yang memberi penghargaan dan yang diberi penghargaan.
2. Membut senang atau gembira orang yang hasil karyanya dihargai
3. Mendorong orang yang hasil karyanya di hargai, agar mempertahankan dan meningkatkan kualitas hasil karyanya ke arah yang lebih baik.
4. Menjauhkan dari sifat menghina dan mencela hasil karya orang lain karena merupakan perilaku buruk yang akan mendatangkan kerugian.
5. Meningkatkan taraf hidup orang yang diberi penghargaan apabila penghargaan yang diberikan itu berupa sejumlah uang, tugas belajar, atau menaikan pangkatnya ke jenjang yang lebih tinggi.

Setiap manusia memang mendambakan penghargaan. Penghargaan disini tentunya memiliki makna yang luas dan dalam. Kita merasa perlu adanya penghargaan karena kita mempunyai nafsu, jika tidak ada nafsu maka keinginan akan sebuah penghargaan pun tidak ada. Berbagai macam penghargaan tentunya akan dikondisikan dengan keadaan tertentu pula

**B. Pentingnya Menghargai Orang lain**

Demi terwujudnya dan memantapkan penghargaan terhadap orang lain, seseorang harus memahami juga alasan pentingnya menghargai orang lain. Makin seseorang memahami alasan harus menghargai orang lain, makin baik dan besar pula penghargaan terhadap orang lain. Berikut ini adalah alasan pentingnya menghargai orang lain.

Hal pertama yang harus dipahami sebagai alasan menghargai orang lain adalah semua manusia yang lahir di bumi ini layak dan pantas untuk dihargai. Manusia sama-sama ciptaan Tuhan. Jika ciptaan Tuhan lainnya dihargai, apalagi manusia yang lebih berharga dari segala ciptaan lainya yang ada. Harga manusia tidak dapat diukur. Jika ada yang mengukurnya dengan uang, itu adalah tindakan yang salah dan tidak bermoral.

Alasan kedua harus menghargai orang lain karena semua sama kedudukannya dan sama posisinya di hadapan Tuhan dan hukum. Setiap orang tidak boleh menyombongkan diri dengan menganggap dirinya lebih berharga dan lebih penting dari orang lain. Setiap orang dikasihi dan diterima Tuhan, yang sungguh-sungguh datang mencari dan bertakwa kepada-Nya. Tuhan pencipta manusia tidak membeda-bedakan orang. Surga yang disediakan tidak hanya diperuntukkan untuk suku/etnis, kaum/golongan, bahasa, dan bangsa tertentu, bukan pula disediakan hanya untuk berkulit putih, tetapi juga untuk segala warna kulit termasuk kulit hitam. Demikian juga dengan berkat-Nya, kasih-Nya, atau cinta-Nya disediakan dan diberikan kepada semua orang (disediakan bagi setiap

Pentingnya Menghargai Orang Lain (Hondi Panjaitan) 91, suku/etnis, kaum/golongan, bahasa, dan bangsa). Jika Allah yang mahabesar sungguh menghargai dan mencintai manusia apa adanya, apa hebatnya sesorang tidak bisa menghargai orang lain yang adalah sama-sama ciptaan Tuhan juga. Di samping itu, setiap orang seharusnya sadar bahwa manusia sama kedudukannya di dalam hukum, yang artinya sama hak dan kewajibanya. Hal ini sudah diatur dalam Undang-Undang Dasar (UUD 1945) Republik Indonesia. Jadi setiap orang harus menyadari hal ini dengan sungguh-sungguh dan tulus, sehingga tidak ada lagi perbuatan yang tidak menghargai orang lain seperti membunuh, melecehkan, dan melakukan tindakan kekerasan yang melawan hukum. Sesungguhnya siapapun yang melakukan hal ini telah melanggar hukum Tuhan dan hukum dunia (negara) termasuk etika dan moral.

Alasan berikutnya adalah bahwa manusia adalah makhluk yang mulia dan sangat berharga. Setiap manusia harus menyadari bahwa kita adalah makluk yang muliadan sangat berharga. Allah sendiri sudah menyatakan hal ini kepada kita dalam Firman-Nya dalam Yesaya 43 ayat 4: “Sungguh Mulia dan berharga,” (LAI, 2009). Jika Sang Pencipta saja sudah menyatakan hal ini, seharusnya sebagai ciptaan harus menyadari dan menjalankan sepenuh hati

untuk selalu menghargai orang lain dengan setulus-tulusnya dan selurus-lurusnya serta sekuat-kuatnya.

Alasan berikutnya adalah manusia makhluk sosial, yang artinya setiap orang tidak bisa hidup sendiri. Manusia saling membutuhkan, saling mencukupkan, dan saling melengkapi. Tanpa kehadiran orang lain hidup tidak lengkap atau tidak sempurna dan tidak bahagia. Sebagai bukti, Allah sendiri berfirman dalam Kejadian 2 ayat 18: "..tidak baik manusia itu hidup sendiri (Adam), Aku akan memberikan seorang penolong baginya (Hawa)," (LAI, 2009). Tanpa kehadiran orang lain (Hawa), maka manusia akan punah. Setiap orang harus sadar bahwa dirinya akan menjadi makin bermakna atau berharga karena penghargaan dari orang lain. Guru berharga karena ada muridnya; dosen berharga karena ada mahasiswanya; penyanyi berharga karena ada penontonnya/pendengarnya; pemimpin berharga karena ada yang dipimpinnya. Seorang menjadi besar juga karena dibesarkan orang lain (orang tua). Suatu produk berharga karena ada pembelinya/pemakainya. Orang kota membutuhkan orang desa dan sebaliknya. Ustadz/pendeta berharga karena ada umatnya. Siapapun dia, apapun status atau jabatannya, pasti membutuhkan orang lain. Sesungguhnya hidup ini menjadi berhaga atau berarti karena kehadiran orang lain. Jadi setiap orang harus berkata bahwa manusia saling membutuhkan, maka penting untuk saling menghargai.

## C. Tujuan Menghargai Orang lain

Untuk makin menghargai orang lain, seorang juga harus memahami tujuan menghargai orang lain, yaitu sebagai berikut.

Tujuan menghargai orang lain yang pertama adalah untuk kemuliaan Tuhan. Jika seorang dapat menghargai orang lain dengan tulus, sesungguhnya orang tersebut telah memuliakan/menyenangkan Tuhan karena dia telah mampu mentaati atau melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Tuhan, Sang pencipta, telah mengajar manusia untuk hidup saling mengasihi. Siapapun dia yang tidak dapat menghargai orang

lain sesungguhnya dia telah melawan perintah Tuhan, tidak menghormati Tuhan sang pencipta manusia dan pemberi hidup. Firman Tuhan dalam 1 Yohanes 5 ayat 18 berkata: “Barang siapa yang berkata mengasihi Tuhan tapi tidak mengasihi orang lain sesungguhnya dia adalah pendusta karena barangsiapa tidak mengasihi saudaranya yang dilihatnya, tidak mungkin mengasi Allah, yang tidak dilihatnya,” (LAI, 2009).

Tujuan berikutnya adalah menciptakan kedamaian. Kedamaian adalah harapan setiap orang. Bahkan negara dan bangsa-bangsa pun merindukan kedamaian. Salah satu syarat utama untuk terciptanya kedamaian adalah ketika seseorang telah mampu secara nyata dan tulus menghargai orang lain. Tragedi kemanusian terjadi karena seorang tidak sungguh-sungguh sadar dan berusaha untuk mampu menghargai orang lain; dan tragedi itu akan makin meluas dan merajalela jika seseorang membiarkan penghargaan terhadap orang lain terus diabaikan atau dibiarkan. Semua orang tanpa kecuali pemerintah dan aparat keamaanan harus tegas menindak orang-rang yang tidak menghargai orang lain (melanggar kebebasan/kemerdekaan orang lain) dan sungguh-sunguh berusaha secara sadar dan nyata untuk tetap berjuang dan meningkatkan penghargaan terhadap orang lain dengan membuang kemunafikan, egoisme, dan kepentingan golongan. Kedamaian adalah syarat mutlak terjadinya pembangunan.

Tujuan ketiga dari pelaksanaan penghargaan terhadap orang lain adalah untuk menciptakan kebahagiaan dan kemajuan bersama, bahwa di mana ada kedamaian di situ ada kebahagiaan dan di situ juga akan terjadi kemajuan. Seseorang tidak dapat mengalami kebahagiaan dan kemajuan tidak mampu menghargai orang lain. Sebagai contoh, sebuah keluarga berbahagia jika sesama anggota keluarga saling menghargai. Demikian juga dengan masyarakat tidak akan mengalami kemajuan jika di masyarakat tidak ada penghargaan terhadap orang lain. Justru yang terjadi sebaliknya, yaitu keributan, permusuhan, dan pembunuhan. Karena itu, mari

bersungguh-sungguh mau dan terus menghargai orang lain demi kebahagiaan dan kemajuan bersama.

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)**
**SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

| | | |
|---|---|---|
| A | Komponen Layanan | Dasar |
| B | Bidang Layanan | Pribadi & Sosial |
| | Bidang Bimbingan | Bimbingan Kelompok |
| C | Topik Layanan | Berempati terhadap lingkungan |
| D | Fungsi Layanan | Pemahaman |
| E | Tujuan Umum | Peserta didik/konseli dapat memahami berempati terhadap lingkungan |
| F | Tujuan Khusus | **Ketahui Berempati terhadap lingkungan**<br>1. Peserta didik/konseli dapat mengetahui pengertian empati<br>2. Peserta didik/konseli dapat mengetahui aspek-aspek empati<br>3. Peserta didik/konseli dapat mengetahui apa itu ciri-ciri empati |
| G | Sasaran Layanan | Kelas XI IPA 1 |
| H | Materi Layanan | A) Pengertian empati<br>B) Aspek-aspek empati<br>C) Ciri-ciri empati |
| I | Waktu | 6 Kali Pertemuan x 30 Menit |
| J | Sumber | Internet |
| K | Metode/Teknik | Diskusi dan Tanya Jawab |
| L | Media / Alat | Selembar Kertas |
| M | Pelaksanaan | |
| | Tahap | Uraian Kegiatan |
| | 1. Tahap Awal / | 1. Membuka dengan salam dan berdoa<br>2. Membina hubungan baik dengan peserta didik (menanyakan kabar, pelajaran sebelumnya, ice breaking) |

| | | |
|---|---|---|
| | Pedahuluan | 3. Menyampaikan tujuan layanan materi Bimbingan dan Konseling<br>4. Menanayakan kesiapan kepada peserta didik |
| | 2. Tahap Inti | 1. Guru BK menjelaskan topik materi<br>2. Peserta didik mendengarkan topik materi<br>3. Guru BK mengajak siswa berdiskusi<br>4. Guru BK memberi tugas kepada masing-masing siswa<br>5. Peserta didik mengerjakan tugasnya masing-masing<br>6. Setiap siswa mempresetasikan tugasnya kemudian siswa lain menanggapinya, dan seterusnya bergantian sampai selesai. |
| | 3. Tahap Penutup | 1. Guru BK mengajak peserta didik membuat kesimpulan yang terkait dengan materi layanan agar dapat mengetahui pemahaman dirinya<br>2. Guru BK menyampaikan materi layanan yang akan datang<br>3. Guru BK mengakhiri kegiatan dengan berdoa dan salam |
| M | Evaluasi | |
| | 1. Evaluasi Proses | Guru BK atau konselor melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses yang terjadi :<br>1. Melakukan Refleksi hasil, setiap peserta didik menuliskan di kertas yang sudah disiapkan.<br>2. Sikap atau antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan<br>3. Cara peserta didik dalam menyampaikan pendapat atau bertanya<br>4. Cara peserta didik memberikan penjelasan dari pertanyaan guru BK |
| | 2. Evaluasi Hasil | Evaluasi setelah mengikuti kegiatan klasikal, antara lain: |

| | | |
|---|---|---|
| | | 1. Merasakan suasana pertemuan: menyenangkan/kurang menyenangkan/tidak menyenangkan.<br>2. Topik yang dibahas: sangat penting/kurang penting/tidak penting<br>3. Cara Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor menyampaikan: mudah dipahami/tidak mudah/sulit dipahami<br>4. Kegiatan yang diikuti: menarik/kurang menarik/tidak menarik untuk diikuti |

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

1. Uraian Materi

Surabaya, 05 Desember 2018
Mahasiswa BK UNIPA

**Putut Prawono**
**155000034**

**Lampiran 1. Uraian Materi**

## Berempati Terhadap Lingkungan

### A. Pengertian Empati

Empati merupakan arti dari kata “einfulung” yang dipakai oleh para psikolog Jerman. Secara harfiah ia berarti “merasakan ke dalam”. Empati berasal dari kata Yunani “phatos”, yang berarti perasaan yang mendalam dan kuat yang mendekati penderitaan dan kemudian diberi awalan “in”. Kata ini parallel dengan kata “simpati”. Tetapi antara keduanya terdapat perbedaan. Bila simpati berarti “merasakan bersama” maka empati mengacu pada keadaan identifikasi kepribadian yang lebih mendalam kepada seseorang, sehingga seseorang yang berempati sesaat melupakan atau kehilangan dirinya sendiri. Kemampuan empati akan mendorong

kita mampu melihat permasalahan dengan lebih jernih dan menempatkan objektivitas dalam memecahkan masalah. Banyak alternatif yang memungkinkan dapat diambil.

Empati dianggap sebagai salah satu cara yang paling efektif dalam usaha memahami, mengenali, dan mengevaluasi orang lain. Melalui empati, individu mampu merasakan kebutuhan, aspirasi, keluhan, kebahagiaan, kecemasan, sakit hati yang dirasakan orang lain (Clark, dalam Pramono & Ario, 2009). Dengan empati tersebut, seseorang dapat memiliki hubungan sosial yang baik dengan masyarakat maupun lingkungan. Menurut Staub (1978) empati diartikan sebagai perasaan simpati dan perhatian terhadap orang lain, khususnya untuk berbagi pengalaman atau secara tidak langsung merasakan penderitaan orang lain. Empati merupakan faktor yang terdapat di dalam diri seseorang yang tidak dapat dibuatbuat dan terbentuk berdasarkan pengalaman.

**B. Aspek-aspek empati**

Terdapat beberapa aspek yang mempengaruhi seseorang atau pengguna jejaring sosial Twitter dalam berempati. Batson dan Coke (dalam Watson, 1984) menyatakan bahwa di dalam empati juga terdapat aspek-aspek, diantaranya pertama adalah kehangatan. Kehangatan merupakan suatu perasaan yang dimiliki seseorang untuk bersikap hangat terhadap orang lain.

Aspek yang kedua adalah kelembutan. Kelembutan merupakan suatu perasaan yang dimiliki seseorang untuk bersikap maupun bertutur kata lemah lembut terhadap orang lain. Yang ketiga, peduli. Peduli merupakan suatu sikap yang dimiliki seseorang untuk memberikan perhatian terhadap sesama maupun lingkungan sekitarnya. Dan aspek yang keempat atau terakhir adalah kasihan. Kasihan merupakan suatu perasaan yang dimiliki seseorang untuk bersikap iba atau belas kasih terhadap orang lain. Aspek-aspek tersebut dapat membentuk empati dalam diri seseorang dengan perasaan yang berasal dari dalam diri dan tidak dibuat-buat.

Selain itu, Baron & Byrne (2005) menjelaskan aspek-aspek empati ke dalam dua aspek yang lebih umum dan mencakup aspek-aspek empati lainnya, yaitu aspek yang pertama adalah kognitif yang merupakan kemampuan dalam memahami yang orang lain rasakan dan juga dapat menempatkan diri dalam posisi orang lain.

Selanjutnya aspek yang kedua yaitu afektif yang merupakan kemampuan dalan merasakan apa yang orang lain rasakan serta dapat mengekspresikan kepeduliannya untuk meringankan penderitaan orang lain.

**C. Ciri-ciri empati**

Orang yang memiliki kehangatan tarhadap orang lain:

1) Bertutur kata lembut dengan orang lain
2) Memiliki sikap peduli terhadap sesama dan lingkungan sekitarnya
3) Memiliki perasaan iba dan belas kasihan terhadap orang lain.

Sementara menurut Goleman (2003: 31) menjelaskan bahwa ciri-ciri orang yang memiliki rasa empati adalah sebagai berikut:

1) Mampu menerima sudut pandang orang lain.
2) Memiliki kepekaan perasaan terhadap orang lain.
3) Mampu mendengarkan orang lain.

## Lampiran 2: Berita Acara Bimbingan Skripsi

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PGRI ADI BUANA SURABAYA
Kampus I : Jl. Nginger Dalam (0 8677 Telp. (031) 5013127; 5041897 Fax. (031) 5042868 Surabaya 60234
Kampus II : Jl. Dukuh Menanggal 201 Telp. (031) 8281181; 8281182; 8281183 Surabaya 60234
http://fkip.unipasby.ac.id/

### BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Putut Prawono
NIM : 155000034
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Terhadap Kemampuan Komunikasi Interpersonal Pada Siswa Kelas XI MIPA 1 di SMA Dr.Soetomo Surabaya.

| No | Tanggal | Materi Bimbingan | Pembimbing |
|---|---|---|---|
| 1 | 19-07-2018 | Pengajuan judul | |
| 2 | 19-08-2018 | ACC Judul + Latar belakang | |
| 3 | 26-07-2018 | Bab I | |
| 4 | 30-07-2018 | Revisi Bab I | |
| 5 | 08-08-2018 | ACC Bab I + Pengajuan Bab II, III | |
| 6 | 15-08-2018 | Revisi Bab II dan III | |
| 7 | 28-09-2018 | ACC Bab I, II, III | |
| 8 | 11-10-2018 | Pengajuan Instrumen | |
| 9 | 26-10-2018 | Pengajuan revisi instrumen | |
| 10 | 16-01-2018 | Pengajuan Bab IV | |
| 11 | 21-01-2019 | Revisi Bab IV dan Pengajuan Bab V | |
| 12 | 25-01-2019 | ACC Bab IV Bab V | |

Selesai bimbingan skripsi tanggal 26 Januari 2019

Mengetahui
Dekan FKIP,

Dr. Suhari, S.H., M.Si.
NIP. 196801031992031003

Dosen Pembimbing,

Aniek Wirastania, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0702118301

## Lampiran 3: Format Revisi Skripsi

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PGRI ADI BUANA SURABAYA
Kampus I : Jl. Ngagel Dadi III-B/37 Telp. (031) 5053127, 5041097 Fax. (031) 5662804 Surabaya 60234
Kampus II: Jl. Dukuh Menanggal XII Telp. (031) 8281181, 8281182, 8281183 Surabaya 60234.
http://fkip.unipasby.ac.id/

### FORMAT REVISI SKRIPSI

| | | |
|---|---|---|
| Nama Mahasiswa | : | Putut Prawono |
| NIM | : | 155000034 |
| Program Studi | : | Bimbingan dan Konseling |
| Tanggal Ujian Skripsi | : | 08 Februari 2019 |
| Judul Skripsi | : | Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Terhadap Kemampuan Komunikasi Interpersonal Pada Siswa Kelas XI MIPA 1 di SMA Dr.Soetomo Surabaya. |
| Penguji I | : | Drs. H. Sutijono, M. M. |
| Penguji II | : | Aniek Wirastania, S.Pd., M.Pd. |

| No | Materi Revisi | Penguji I | Penguji II |
|---|---|---|---|
| 1 | BAB I: Perbaiki di rumusan masalah | | |
| 2 | BAB II: Perbaiki kesimpulan dan saran | | |
| 3 | Abstraksi di perbaiki | | |

Batas waktu revisi skripsi: 2 (dua) minggu terhitung dari waktu ujian skripsi.

Dosen Penguji I,

Drs. H. Sutijono, M. M.
NIDN. 8807020016

Dosen Penguji II,

Aniek Wirastania, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0702118301

# Lampiran 4: Surat Ijin Penelitian

.FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PGRI ADI BUANA SURABAYA
Kampus I : Jl. Ngagel Dadi III-B/37 Telp. (031) 5041097 Fax. (031) 5042804 Surabaya 60245
Kampus II:Jl. Dukuh Menanggal XII Telp. (031) 8281182, 8281183 Surabaya 60234.
Website : http://fkip.unipasby.ac.id

Unipa Surabaya

Nomor : 225/Ak.2/FKIP/X/2018 16 Oktober 2018
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Yang Terhormat,
Kepala SMA Dr.Soetomo
di Surabaya

Sesuai dengan kurikulum Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, untuk penyelesaian akhir masa studi, mahasiswa diwajibkan menulis skripsi. Berkaitan dengan ini, mohon dengan hormat Bapak/Ibu Kepala SMA Dr.Soetomo Surabaya berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa:

| | | |
|---|---|---|
| Nama | : | Putut Prawono |
| NIM | : | 155000034 |
| Program Studi | : | Bimbingan dan Konseling |
| Judul Penelitian | : | Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi terhadap Kemampuan Komunikasi Interpersonal pada Siswa Kelas XI di SMA Dr.Soetomo Surabaya |
| Waktu penelitian | : | 17 Oktober 2018 s/d 17 Desember 2018 |

Demikian atas bantuan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Dekan,

UNIVERSITAS PGRI ADI BUANA SURABAYA FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Dr. Sudiarti, S.H., M.Si
NIP. 196801031992031003

Tembusan :

*1. Wakil Dekan I*
*2. Kaprodi*

## Lampiran 5: Surat Balasan Ijin Penelitian

YAYASAN PENDIDIKAN CENDEKIA UTAMA SURABAYA

**SMA Dr. SOETOMO**

STATUS : TERAKREDITASI A. NSS. 304056013140

JL. SEMOLOWARU NO. 9 / MANYAR REJO I - 39, SURABAYA

TELP. (031) 5944422, 5944474, 5991783. FAX. (031) 5991783

HOME PAGE : http://www.smadrsoetomo.com E-MAIL : info@smadrsoetomo.com

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 238/YPCU/SMA/I/LL/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMA Dr. Soetomo Surabaya menerangkan dengan sebenarnya, bahwa ;

- Nama : PUTUT PRAWONO
- NIM : 155000034
- Program Studi : Bimbingan dan Konseling
  Universitas PGRI ADI BUANA Surabaya

Telah mengadakan Penelitian di SMA Dr. Soetomo Surabaya pada tanggal 17 Oktober s.d. 17 Desember 2018, dengan judul penelitian " Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi terhadap Kemampuan Komunikasi Interpersonal pada Siswa Kelas XI di SMA Dr. Soetomo Surabaya ".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Surabaya, 3 Januari 2019

Kepala Sekolah,

Drs. I Nengah Sudiana, SE, MM
NIP. 19601231 198710 1 006

**Lampiran 6: Soal Angket Kemampuan Komunikasi Interpersonal Sebelum dan Sesudah di Validasi**

1. **Sebelum di Validasi**

   **Identitas Siswa**

   Nama : ……

   No. Absen / Kelas : …… / …….

   **Keterangan pilihan jawaban sebagai berikut:**

   SS = Sangat Setuju

   S = Setuju

   T = Tidak Setuju

   STS = Sangat Tidak Setuju

| No | Pernyataan | SKOR | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | SS | S | TS | STS |
| 1 | Saya bersikap terbuka dengan siapapun | | | | |
| 2 | Saya menceritakan masalah pribadi ke teman | | | | |
| 3 | Saya tidak menjawab saat diberi pertanyaan | | | | |
| 4 | Saat ada masalah, saya meminta pendapat orang lain | | | | |
| 5 | Saya tidak berani memproses pendapat orang lain | | | | |
| 6 | Saya selalu menyapa dan tersenyum bila bertemu teman | | | | |
| 7 | Saya menyampaikan informasi dengan jujur pada orang lain | | | | |
| 8 | Saya enggan menceritakan sesuatu pada orang lain secara jujur | | | | |
| 9 | Saya berani mengungkapkan perasaan terhadap orang lain | | | | |
| 10 | Saya bersedia menerima masukan dari orang lain | | | | |
| 11 | Saya enggan menerima komentar orang lain tentang saya | | | | |
| 12 | Saya senang mendengarkan pendapat orang lain | | | | |
| 13 | Saya membantu orang lain yang sedang memiliki permasalahan | | | | |
| 14 | Saya membantu orang lain | | | | |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | meskipun terpaksa | | | | |
| 15 | Saya merasa sulit untuk peka dengan apa yang orang lain rasakan | | | | |
| 16 | Saya mudah merasakan apa yang dirasakan orang lain | | | | |
| 17 | Saya mendengarkan ketika teman sedang berbicara | | | | |
| 18 | Saya tidur ketika guru sedang menerangkan pelajaran | | | | |
| 19 | Saya fokus mendengarkan materi yang disampaikan guru | | | | |
| 20 | Saya enggan memberikan pujian atas keberhasilan orang lain | | | | |
| 21 | Saya senang memberi pujian pada prestasi teman | | | | |
| 22 | Saya memberi pendapat asal-asalan tanpa tahu kebenarannya | | | | |
| 23 | Saya membantu memberikan pendapat kepada orang lain | | | | |
| 24 | Saya memberikan semangat kepada orang lain untuk melewati kesulitannya | | | | |
| 25 | Saat orang lain dalam kesulitan, saya bersikap biasa saja | | | | |
| 26 | Saya memberi respon yang menyenangkan saat ada orang mengajak bicara | | | | |
| 27 | Saya bersikap ramah saat berbicara dengan orang lain | | | | |
| 28 | Sikap saya biasa saja saat berbicara dengan orang lain | | | | |
| 29 | Saya yakin bisa melakukan semua sesuai rencana saya | | | | |
| 30 | Saat berbicara didepan kelas, saya tidak percaya diri | | | | |
| 31 | Saya membantu teman-teman saat mereka kurang paham dengan tugas yang diberikan guru | | | | |
| 32 | Saat teman-teman kurang paham dengan tugas dari guru, saya tidak akan membantu | | | | |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| 33 | Saya selalu mendengarkan teman saya bercerita tentang masalahnya | | | | |
| 34 | Saat teman menceritakan masalahnya, saya bersikap tidak menghiraukannya | | | | |
| 35 | Saat berbicara dengan orang, saya berprasangka baik | | | | |
| 36 | Saat belajar kelompok, saya di ikutsertakan dalam diskusi | | | | |
| 37 | Ketika berdiskusi dengan belajar kelompok, pendapat saya diabaikan | | | | |
| 38 | Saya berteman dengan semua anak dikelas tanpa mengecualikan siapapun | | | | |
| 39 | Saat saya dikelas tidak mau berteman dengan anak yang pendiam dan kurang pergaulan | | | | |
| 40 | Saya menerima perbedaan yang dimiliki oleh orang lain | | | | |
| 41 | Pada dasarnya setiap orang itu berbeda-beda, saya tidak bisa menerima perbedaan mereka | | | | |
| 42 | Saya tidak peduli dengan pendapat orang lain | | | | |
| 43 | Saya menerima perbedaan pendapat yang dikemukakan orang lain | | | | |
| 44 | Kedudukan saya lebih tinggi dari orang lain | | | | |
| 45 | Saya berpendapat bahwa semua orang itu kedudukannya sama | | | | |
| 46 | Saya enggan untuk memberikan kesempatan orang lain untuk berpendapat | | | | |
| 47 | Saya selalu mendengarkan pendapat orang lain | | | | |
| 48 | Saya melihat lebih dulu latar belakang orang lain sebelum berbicara dengan mereka | | | | |
| 49 | Saya berbicara dan bergaul dengan siapa saja | | | | |

**2. Sesudah di Validasi**

**Identitas Siswa**

Nama : ……

No. Absen / Kelas : …… / ……

**Keterangan pilihan jawaban sebagai berikut:**

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

T = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

| No | Pernyataan | SKOR | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | SS | S | TS | STS |
| 1 | Saya tidak menjawab saat diberi pertanyaan | | | | |
| 2 | Saya selalu menyapa dan tersenyum bila bertemu teman | | | | |
| 3 | Saya menyampaikan informasi dengan jujur pada orang lain | | | | |
| 4 | Saya enggan menceritakan sesuatu pada orang lain secara jujur | | | | |
| 5 | Saya bersedia menerima masukan dari orang lain | | | | |
| 6 | Saya senang mendengarkan pendapat orang lain | | | | |
| 7 | Saya membantu orang lain yang sedang memiliki permasalahan | | | | |
| 8 | Saya merasa sulit untuk peka dengan apa yang orang lain rasakan | | | | |
| 9 | Saya mudah merasakan apa yang dirasakan orang lain | | | | |
| 10 | Saya mendengarkan ketika teman sedang berbicara | | | | |
| 11 | Saya tidur ketika guru sedang menerangkan pelajaran | | | | |
| 12 | Saya fokus mendengarkan materi yang disampaikan guru | | | | |
| 13 | Saya enggan memberikan pujian atas keberhasilan orang lain | | | | |
| 14 | Saya senang memberi pujian pada prestasi teman | | | | |
| 15 | Saya memberi pendapat asal-asalan | | | | |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | tanpa tahu kebenarannya | | | | |
| 16 | Saya membantu memberikan pendapat kepada orang lain | | | | |
| 17 | Saya memberikan semangat kepada orang lain untuk melewati kesulitannya | | | | |
| 18 | Saat orang lain dalam kesulitan, saya bersikap biasa saja | | | | |
| 19 | Saya memberi respon yang menyenangkan saat ada orang mengajak bicara | | | | |
| 20 | Saya bersikap ramah saat berbicara dengan orang lain | | | | |
| 21 | Sikap saya biasa saja saat berbicara dengan orang lain | | | | |
| 22 | Saat berbicara didepan kelas, saya tidak percaya diri | | | | |
| 23 | Saya membantu teman-teman saat mereka kurang paham dengan tugas yang diberikan guru | | | | |
| 24 | Saat teman-teman kurang paham dengan tugas dari guru, saya tidak akan membantu | | | | |
| 25 | Saya selalu mendengarkan teman saya bercerita tentang masalahnya | | | | |
| 26 | Saat teman menceritakan masalahnya, saya bersikap tidak menghiraukannya | | | | |
| 27 | Saat berbicara dengan orang, saya berprasangka baik | | | | |
| 28 | Saat belajar kelompok, saya di ikutsertakan dalam diskusi | | | | |
| 29 | Ketika berdiskusi dengan belajar kelompok, pendapat saya diabaikan | | | | |
| 30 | Saya berteman dengan semua anak dikelas tanpa mengecualikan siapapun | | | | |
| 31 | Saat saya dikelas tidak mau berteman dengan anak yang pendiam dan kurang pergaulan | | | | |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| 32 | Saya menerima perbedaan yang dimiliki oleh orang lain | | | | |
| 33 | Saya tidak peduli dengan pendapat orang lain | | | | |
| 34 | Saya menerima perbedaan pendapat yang dikemukakan orang lain | | | | |
| 35 | Kedudukan saya lebih tinggi dari orang lain | | | | |
| 36 | Saya enggan untuk memberikan kesempatan orang lain untuk berpendapat | | | | |
| 37 | Saya selalu mendengarkan pendapat orang lain | | | | |
| 38 | Saya berbicara dan bergaul dengan siapa saja | | | | |

## Lampiran 7: Tabel Uji Validitas dan Reliabilitas

| NO | NOMOR ITEM | | |

## Lampiran 8: Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

**Case Processing Summary**

| | | N | % |
|---|---|---|---|
| Cases | Valid | 29 | 100.0 |
| | Excluded[a] | 0 | .0 |
| | Total | 29 | 100.0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

| Cronbach's Alpha | Cronbach's Alpha Based on Standardized Items | N of Items |
|---|---|---|
| .915 | .921 | 49 |

**Item-Total Statistics**

| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted | Keterangan |
|---|---|---|---|---|---|
| A1 | 149.07 | 258.709 | -.107 | .920 | Tidak Valid |
| A2 | 149.48 | 255.044 | .056 | .916 | Tidak Valid |
| A3 | 148.72 | 246.850 | .546 | .912 | Valid |
| A4 | 148.72 | 253.493 | .224 | .915 | Tidak Valid |
| A5 | 149.21 | 262.527 | -.417 | .919 | Tidak Valid |
| A6 | 148.45 | 246.399 | .442 | .913 | Valid |
| A7 | 148.45 | 244.542 | .579 | .912 | Valid |
| A8 | 149.03 | 248.249 | .324 | .914 | Valid |
| A9 | 149.14 | 259.195 | -.127 | .919 | Tidak Valid |
| A10 | 148.55 | 244.613 | .663 | .911 | Valid |
| A11 | 149.10 | 257.739 | -.084 | .918 | Tidak Valid |
| A12 | 148.38 | 248.672 | .465 | .913 | Valid |
| A13 | 148.59 | 241.751 | .691 | .911 | Valid |
| A14 | 149.34 | 254.234 | .046 | .918 | Tidak Valid |
| A15 | 149.17 | 245.291 | .419 | .913 | Valid |
| A16 | 149.21 | 246.241 | .400 | .913 | Valid |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| A17 | 148.66 | 246.305 | .411 | .913 | Valid |
| A18 | 149.14 | 246.195 | .364 | .914 | Valid |
| A19 | 148.55 | 244.185 | .616 | .911 | Valid |
| A20 | 149.00 | 238.286 | .594 | .911 | Valid |
| A21 | 148.76 | 243.333 | .475 | .912 | Valid |
| A22 | 148.72 | 242.278 | .667 | .911 | Valid |
| A23 | 148.55 | 239.256 | .745 | .910 | Valid |
| A24 | 148.28 | 247.707 | .542 | .912 | Valid |
| A25 | 148.79 | 240.956 | .663 | .911 | Valid |
| A26 | 148.69 | 244.365 | .600 | .912 | Valid |
| A27 | 148.52 | 249.330 | .437 | .913 | Valid |
| A28 | 149.28 | 246.707 | .433 | .913 | Valid |
| A29 | 148.90 | 253.096 | .124 | .916 | Tidak Valid |
| A30 | 148.72 | 248.635 | .439 | .913 | Valid |
| A31 | 148.41 | 245.537 | .584 | .912 | Valid |
| A32 | 148.76 | 238.833 | .620 | .911 | Valid |
| A33 | 148.59 | 244.751 | .499 | .912 | Valid |
| A34 | 148.93 | 239.067 | .654 | .910 | Valid |
| A35 | 148.83 | 245.576 | .406 | .913 | Valid |
| A36 | 148.55 | 239.542 | .791 | .910 | Valid |
| A37 | 149.31 | 244.650 | .366 | .914 | Valid |
| A38 | 148.52 | 245.187 | .387 | .913 | Valid |
| A39 | 149.17 | 241.862 | .456 | .913 | Valid |
| A40 | 148.76 | 239.475 | .567 | .911 | Valid |
| A41 | 148.90 | 249.525 | .245 | .915 | Tidak Valid |
| A42 | 148.59 | 244.537 | .608 | .912 | Valid |
| A43 | 148.41 | 249.180 | .379 | .913 | Valid |
| A44 | 148.66 | 238.591 | .667 | .910 | Valid |
| A45 | 148.41 | 254.323 | .058 | .917 | Tidak Valid |
| A46 | 148.86 | 241.552 | .553 | .912 | Valid |
| A47 | 148.55 | 241.185 | .655 | .911 | Valid |
| A48 | 149.34 | 245.305 | .270 | .916 | Tidak Valid |
| A49 | 148.31 | 243.722 | .626 | .911 | Valid |

## Lampiran 9: Tabel Hasil Pretest XI MIPA 1 SMA Dr.Soetomo Surabaya

| NO | L/P | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | 21 | 22 | 23 | 24 | 25 | 26 | 27 | 28 | 29 | 30 | 31 | 32 | 33 | 34 | 35 | 36 | 37 | 38 | JUMLAH |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | L | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 118 |
| 2 | P | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 123 |
| 3 | P | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 120 |
| 4 | P | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 117 |
| 5 | P | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 139 |
| 6 | L | 3 | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 113 |
| 7 | P | 2 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 117 |
| 8 | P | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 119 |
| 9 | P | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 118 |
| 10 | P | 2 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 132 |
| 11 | P | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 119 |
| 12 | P | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 120 |
| 13 | L | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 120 |
| 14 | L | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 121 |
| 15 | P | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 128 |
| 16 | P | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 140 |
| 17 | L | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 135 |
| 18 | P | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 138 |
| 19 | P | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 1 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 132 |
| 20 | P | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 126 |
| 21 | P | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 120 |
| 22 | P | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 119 |
| 23 | P | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 120 |
| 24 | P | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 118 |
| 25 | L | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 123 |
| 26 | L | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 118 |
| 27 | P | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 129 |
| 28 | P | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 1 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 129 |
| 29 | P | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 127 |
| 30 | L | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 120 |
| 31 | L | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 123 |
| 32 | P | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 118 |
| 33 | L | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 123 |
| 34 | P | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 118 |
| 35 | P | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 1 | 4 | 4 | 140 |
| 36 | L | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 106 |
| 37 | P | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 115 |
| 38 | L | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 116 |
| 39 | L | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 120 |
| 40 | L | 3 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 3 | 2 | 4 | 2 | 4 | 3 | 2 | 4 | 1 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 125 |
| 41 | L | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 119 |

(halaman ini sengaja dikosongkan)

**Lampiran 10: Dokumentasi**

(halaman ini sengaja dikosongkan)